PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 BATU GAJAH

Ernawati, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

ernawati_19878@yahoo.com, Mahmud_131079@yahoo.Co.id, Damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Pekanbaru

***Abstraction:** This research is conducted by the low students' achievement in social lesson, with the average class score is 67,8. Whereas minimum criteria passing grade the social completeness 57,14%. The formulations of the problem: "is the implementation of corporative model of learning type TPS can increase students' Achievement in social for four grades students of public elementary school 005 Batu Gajah Pasir Penyau Sub district Indragiri Hulu Regency?". The Research Goal is to increase the study achievement in Social lesson by four grade students of Public Elementary School 005 Batu Gajah with the implementation of corporative Model Type Think Pair Share (TPS). This research was conducted in 3th March until 10th March 2015 with two phases. The Subject of this research is the students of Public Elementary School 005 Batu Gajah four grades with 28 students become a data sources. This research is the Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research is a research that is conducted due to the problem a rise in the class. The Instrument Collecting Data in this thesis is Syllabus, Lesson Plan (RPP) and students Worksheet (LKS). This thesis showed the students achievement which is gained from the daily examination before action with average score is 72,35 and increase in first phase with average 78,64 and second phase becomes 91,66%. The result of data analysis students activity in phase first meeting is 58,33% an at the school phase increased to 75%. Second Phase in the first meeting 79,16% and second meting increased become 91,66%. The result of this research in class IV Cooperative Learning Model Type TPS can increase the students' achievement and can be one of the alternative choices to increase teaching and learning process.*

Key word : *Cooperative Learning Model Type TPS. Outcome IPS*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE (TPS)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 005 BATU GAJAH

Ernawati, Mahmud Alpusari, Damanhuri Daud

ernawati 19878@yahoo.com, Mahmud 131079@yahoo.Co.id, Damanhuridaud@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, dengan rata-rata kelas 67,8%. Sedangkan nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 75. Diantara siswa yang berjumlah 28 orang hanya 12 siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 57,14%. Rumusan masalah : Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Perkebunan Batu Gajah Kecamatan Pasir Penyau Kabupaten INHU. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 10 Maret 2015 dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah yang berjumlah 28 orang yang dijadikan sumber data..Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang agar permasalahan muncul di kelas. Instrumen pengumpul data pada skripsi ini adalah silabus , Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar kerja Siswa (LKS). Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 72,35, Meningkatkan pada siklus I dengan rata-rata menjadi 78,64. Pada siklus II meningkat menjadi 86,10. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Pada siklus ke II pertemuan pertama 79,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 58,33% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 79,16% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% . Hasil penelitian di kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah.Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif tipe TPS, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Salah satunya dijenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menurut Hidayati (2004 : 9) Ilmu Pengetahuan Sosial pada awalnya berasal dari literature pendidikan Amerika Serikat dengan nama *Social Student*. Ilmu pengetahuan Sosialis merupakan mata pelajaran yang didalamnya mengkaji seperangkat peristiwa fakta konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan (Arnie Fajar, 2004 : 110). Melalui mata pelajaran IPS di sekolah Dasar (SD), siswa diharapkan memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar IPS, yang bertujuan membina sikap mental positif siswa dalam memecahkan masalah serta persoalan hidup. Hal ini sesuai dengan Depdiknas (dalam KTSP, 2006 : 575) yang mengemukakan tujuan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan wali kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah diperoleh data hasil belajar siswa , dari 28 siswa jumlah siswa yang tuntas hanya 16 siswa (57,14%) sedangkan siswa yang tidak tuntas yaitu 12 siswa (42,85%). Dari hal tersebut di peroleh bahwa hasil belajar IPS siswa tergolong rendah.

Penyebab dari permasalahan diatas adalah :

1. Dalam pembelajaran IPS guru masing menerapkan metode ceramah sehingga siswa tidak aktif dalam belajar.
2. Kurangnya pengelolaan kelas yang baik sehingga siswa kurang fokus terhadap guru.
3. Dalam mengajar guru hanya terfokus pada buku dan guru tidak menggunakan model yang tepat, sehingga anak tidak tertarik dan kurang kreatif dalam menerima pelajaran.
4. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan tidak menggunakan alat media dalam mengajar
5. Guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa akan keterampilan sosial sehingga siswa belum terlatih mengemukakan pendapatnya sendiri dan bekerjasama dengan teman sebangkunya untuk mendapatkan kesempatan dalam memecahkan masalah.
6. Siswa juga kurang berani maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dalam proses pembelajaran siswa masih terlihat pasif dan mengakibatkan kegiatan siswa kurang terpantau oleh guru karena guru lebih terlihat aktif. .

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa , guru perlu melakukan suatu inovasi yaitu

dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dengan menggunakan struktur kelompok untuk mengembangkan kemampuan berfikir, berpasangan dan berbagi yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk

mengembangkan kemampuan berpikir.. Trianto (2011 : 81) menyatakan TPS atau berpikir berpasangan berbagi adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Tujuan dari pembelajaran kooperatif tipe TPS adalah untuk meningkatkan penguasaan akademik, mengajarkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat berpikir kritis, serta dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep-konsep pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Adapun tempat penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah bertempat di desa Batu Gajah Kecamatan Pasir Peny. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II dimulai pada tanggal 3 Maret 2015 sampai dengan 17 Maret 2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerjasama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Siklus I terdiri dari perencanaan, pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan LKS dan lembar observasi. Tindakan pelaksanaan tindakan hendaknya ditunjutn oleh rencana yang telah dibuat, pelaksanaan ini sesuai dengan RPP dengan penerapan model TPS. Pengamatan dilaksanakan sama dengan proses pembelajaran, dimana pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dan guru yang melaksanakan tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan. dan refleksi bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan untuk dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, berdasarkan hasil refleksi ini peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan pada proses pembelajaran pada siklus II. Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus dalam penelitian ini standar kompetensi kompetensi dasar, materi pokok,,uraian materi pokok, indikator alokasi waktu serta sumber bahan atau alat, silabus yang dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan. RPP dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan awal, kegiian inti dan kegiatan akhir, RPP dibuat berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. dan LKS yang dikerjakan secara berpasangan LKS yang disajikan yaitu melakukan pengamatan menjawab pertanyaan dari pengamatan yang dilakukan kemudian membuat kesimpulan dari persoalan yang telah dilakukan. Kemudian instrument pengumpul data yang terdiri dari observasi dan tes hasil. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktifitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisis deskriptif, adapun data yang diperoleh meliputi :

1. Aktivitas guru dan siswa

Aktifitas guru dan siswa dianalisis melalui lembar pengamatan, aktifitas ini diperoleh dari pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe TPS

$$NR = \frac{JS}{SN} \times 100\%$$

Aktifitas guru dan aktivitas siswa diamati oleh seorang obsever. Peneliti menggunakan rumus KTSP 2007 dengan keterangan yaitu :

NR = Persentase rata-rata aktifitas guru dan siswa

JS = Jumlah aktifitas yang dilakukan

SN = Skor maksimum aktifitas

Tabel 1 : Kategori aktifitas guru dan siswa

Interval %	Kategori
91- 100	Sangat Baik
71 – 90	Baik
61 - 70	Cukup
<60	Kurang Baik

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menentukan keberhasilan siswa di SD untuk memahami konsep dalam pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa (2010 : 21) Hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan.

Untuk menentukan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan rumus menurut Ngalm Purwanto 2009 yaitu :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan : S = Nilai yang diperoleh

R = Skor yang diperoleh

N = Skor Maksimal

3. Ketuntasan Klasikal

Dalam DEPDIKNAS KTSP 2007 untuk mengetahui ketuntasan klasikal menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{JT}{SS} \times 100 \%$$

Keterangan : KK = ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

SS = Jumlah siswa seluruhnya

Dengan kriteria apabila suatu kelas mencapai 80% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai minimum 75 maka kelas itu dinyatakan tuntas.

4. Peningkatan hasil belajar

Untuk peningkatan hasil belajar dapat dihitung dengan menggunakan rumus dari Zainal Aqib 2009 yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Persentase peningkatan
 Posrete = Nilai sesudah diberi tindakan
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

1. Tahap persiapan penelitian

Pada tahap persiapan ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan didalam mengajar yaitu seperti perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, LKS. Instrumen pengumpuldata yang digunakan adalah lembar pengamatan dan lembar penilaian tes hasil belajar siswa.

2. Tahap pelaksanaan prose pembelajaran.

Pada penelitian ini proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dilaksanakan dalam empat kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan. Berdasarkan data yang terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan dua kali pertemuan.

Tahap pembelajaran kegiatan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS ini adalah pada awal pembelajaran guru mengajukan pertanyaan atau isu dengan pelajaran dan siswa diberi waktu satu menit untuk berpikir sendiri mengenai jawaban atau isu. Lalu guru meminta siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang dipikirkan. Interaksi selama periode ini dapat menghasilkan jawaban bersama jika suatu pertanyaan telah diajukan atau penyampaian ide bersama jika suatu isu khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru mengizinkan tidak lebih dari 4 sampai 5 menit untuk berpasangan. Kemudian guru meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerjasama dengan kelas secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan. Lalu guru berkeliling kelas dari pasangan yang satu ke pasangan yang lain sehingga separoh dari pasangan-pasangan tersebut memperoleh kemampuan untuk melapor.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang hasil belajar IPS siswa yaitu hasil ulangan harian siklus dan hasil observasi setiap kali pertemuan.

1. Aktifitas Guru

Berdasarkan dari pengamatan, aktifitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS aktifitas guru meningkat pada setiap pertemuan baik

di siklus I maupun di siklus II. perbandingan Peningkatan aktifitas guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 2 : Perbandingan aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus		Siklus	
	P1	P2	P3	P4
Pertemuan ke				
Jumlah Skor	14	17	21	24
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	58,33%	70,83%	87,5%	95,85%
Kategori	Kurang Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Dengan melihat data diatas dapat diketahui persentase dan skor aktivitas guru selama mengajar di dalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan. Pada siklus I skor yang diperoleh aktifitas guru pada pertemuan pertama adalah 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori Kurang baik. Hal ini disebabkan karena guru kurang maksimal dalam menyampaikan materi, kemudian pada saat membagikan kelompok guru masih kurang bisa menguasai kelas karena masih banyak siswa yang ribut dan tidak teratur, pada saat menyimpulkan pembelajaran dan memberikan penghargaan kelompok, pada tahap ini guru kurang bisa karena sudah mempersiapkan diri sebelumnya tetapi belum maksimal. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru mengalami peningkatan, dimana persentase yang diperoleh adalah 70,83% dengan skor 17 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan karena pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sudah mulai menguasai tetapi masih terlihat ragu-ragu, dan sudah mulai menguasai materi dengan lumayan baik, dalam membagikan kelompok juga sudah ada kemajuan sedikit dari sebelumnya, dalam memberikan evaluasi juga sudah mulai terbiasa, dalam pemberian kesimpulan dan penghargaan kelompok juga sudah ada peningkatan.

Observasi dilanjutkan pada siklus II, aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase dan total skor yang didapatkan yaitu 87,5% dengan total skor 21 dengan kategori baik. Pada saat menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sudah mulai menguasai tetapi masih terlihat agak ragu-ragu. Menginformasikan materi juga sudah mulai baik, dan membagikan siswa dalam kelompok juga sudah ada peningkatan dari pertemuan sebelumnya, dalam membimbing siswa dalam bekerja kelompok juga sudah ada peningkatan, dalam memberikan evaluasi juga sudah mulai terbiasa, memberikan kesimpulan dan penghargaan kelompok juga sudah ada peningkatan. Pada pertemuan II siklus II aktivitas guru meningkat lagi dengan perolehan persentase menjadi 95,85% dengan total skor 24 dan kategori yang diperoleh adalah sangat baik. Karena guru sudah memahami dan menguasai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dalam menjelaskan pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar sudah dan melakukannya dengan baik sekali. Karena pada siklus ini guru sudah bisa menerapkan model TPS dengan baik.

2. Aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 3 : Perbandingan aktivitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS siklus I dan siklus II

Siklus	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah Skor	14	18	19	22
Skor Maksimum	24	24	24	24
Persentase	58,33%	75%	79,16%	91,66%
Kategori	Kurang Baik	Baik	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama siklus I diperoleh aktivitas siswa dengan skor 14 dengan persentase 58,33% dengan kategori Kurang Baik. Hal ini disebabkan karena pada saat mendengarkan tujuan permasalahan yang disampaikan guru masih ada sebagian siswa yang kurang aktif siswa masih banyak yang bercerita dengan teman sebangkunya. Ketika guru membentuk kelompok siswa pu masih banyak yang jalan-jalandi kelas sehingga suasana kelas menjadi ribut. Sedangkan pada pertemuan ke II aktifitas sedikit mengalami peningkatan dengan persentase 75% dengan total skor 18 kategori yang diperoleh adalah Baik. Siswa sudah mulai lumayan baik dalam mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang disampaikan, siswa sudah mulai mau bertanya dan mau menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 ini skor aktivitas siswa masih kurang baik, hal ini disebabkan karena masih ada sebagian siswa yang masih kurang aktif dalam mendengarkan tujuan yang disampaikan oleh guru. Dan pada saat guru menyampaikan materi masih ada juga siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya. Dalam mengerjakan tugas kelompok siswa masih ada yang belum tau cara-cara mengerjakannya walaupun sudah di berikan arahan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam bekerja kelompok. Dalam mengerjakan evaluasi masih ada sebagian siswa yang bertanya kepada temannya.

Observasi dilanjutkan dengan siklus II, pada pertemuan 3 siklus II skot aktivitas siswa sudah mulai mengalami peningkatan dengan skor 19 dengan persentase sebesar 79,16% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke 4 aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu dengan skor sebesar 22 dan persentase yang diperoleh 91,66% dengan kategori sangat baik .Hal ini disebabkan karena guru sudah bisa menguasai model pembelajaran tipe TPS dengan baik

3. Hasil Belajar

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan harian siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II maka diadakan analisis ulangan harian siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah tahun ajaran 2014/ 2015 dapat dilihat pada tabel dibawah ini!

Tabel 4 : Hasil belajar

No	Aspek	Skor Dasar	UHI	UHII
1	Jumlah	2026	2202	2411
2	Rata- rata	72,35	78,64	86,10

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar sebelum tindakan adalah 72,35 hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar sehingga minat siswa dalam belajar IPS masih kurang. Pada proses belajar mengajarsebelumnya guru masih memberikan hapalan kepada setiap siswa akibatnya proses belajar mengajar jadi monoton. Setelah dilaksanakan tindakan dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata yang dicapai menjadi 78,64. Akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran guru masih belum cukup terampil dalam pengelolaan kelas, pembagian waktu belajarpun belum efisien. Dan pada siklus II hasil belajar siswa semakin meningkat rata-rata menjadi 86,19. Hal ini disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, siswa juga sudah aktif dalam bertanya jawab. Siswa sudah aktif dalam diskusi kelompok.

4. Ketuntasan Hasil Belajar

Untuk melihat perbandingan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa berdasarkan skor dasar, UH I dan UH II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS baik secara individu maupun secara klasikal dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5 : ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada tiap pertemuan dari data awal, siklus I dan siklus II.

No Siklus	Jml Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal		
		Jml Siswa Tuntas	Jml Siswa tdk tuntas	Persentase	Kategori	
1	Skor Dasar	28	16	12	57,14%	TT
2	Siklus I	28	19	9	67,85%	TT
3	Siklus II	28	26	2	92,85%	T

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perbandingan peningkatan ketuntasan individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar hingga siklus II. Pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas 16 orang siswa dengan persentase 57,14% dan siswa yang tidak tuntas 12 orang siswa dengan persentase 42,85% dikatakan tidak tuntas secara klasikal. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru karena pada saat menjelaskan materi masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru juga hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik dalam belajar. Pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 19 orang dengan persentase 67,85% sedangkan yang tuntas berjumlah 9 orang dengan persentase 32,14%. Sedangkan pada siklus ke II siswa yang tuntas yaitu berjumlah 26 orang dengan persentase 92,85% dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persentase 7,14%. Peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS disebabkan karena didalam pembelajaran tipe ini siswa diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh setiap

kelompok dan proses pembelajarannya pun berbeda dari sebelumnya, sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

5. Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa mulai dari skor dasar, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6 : Peningkatan hasil belajar siswa

No	Aspek	Peningkatan
1	Skor Dasar - UH I	10,71%
2	Skor Dasar – UH II	25,03%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I yaitu 10,71%. Hal ini disebabkan karena siswa dan guru sudah mulai hampir terbiasa dalam pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas. Sedangkan dari skor dasar ke UH II meningkat menjadi 25,03%. Ini dikarenakan karena guru sudah dapat dengan baik dalam menggunakan model kooperatif tipe TPS gurupun sudah mengajar sesuai dengan RPP yang telah dipersiapkan.

6. Penghargaan Kelompok

Guru memberikan penghargaan kelompok kepada setiap kelompok berdasarkan nilai perkembangan individu yang telah dicapai oleh setiap individu. Penghargaan kelompok yang telah diperoleh oleh setiap kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 7 : Penghargaan kelompok berdasarkan skor dasar dan UH I dari UH I ke UH II

Penghargaan Kelompok	Skor dasra ke UH I		UH I ke UH II		Penghargaan
	Rata-rata	Rata-rata	Skor Dasar-UHI	UHI-UHII	
I	30	15	Tim Super	Tim Baik	
II	25	20	Tim Super	Tim Hebat	
III	15	25	Tim Baik	Tim Super	
IV	30	12,5	Tim Super	Tim Super	
V	12,5	25	Tim Baik	Tim Super	
VI	17,5	15	Tim Baik	Tim Baik	
VII	17,5	25	Tim Baik	Tim Super	
VIII	20	20	Tim Hebat	Tim Hebat	
IX	20	25	Tim Hebat	Tim Super	
X	30	20	Tim Super	Tim Hebat	
XI	20	30	Tim Hebat	Tim Super	
XII	30	25	Tim Super	Tim Super	
XIII	25	17,5	Tim Super	Tim Baik	
XIV	15	20	Tim Baik	Tim Hebat	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat penghargaan kelompok yang diperoleh oleh setiap kelompok ada yang meningkat ada yang menurun. Kelompok yang penghargaannya menurun disebabkan oleh ada salah satu siswa yang tidak mencapai KKM dan nilai UH II dibawah skor dasar.

Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terlihat hasil belajar siswa meningkat, aktivitas guru dan aktivitas siswa. Meningkatnya hasil belajar ini adalah karena adanya kerjasama yang baik antara guru dan murid. Guru selalu berusaha memperbaiki setiap kesalahan pada pertemuan yang sudah dilaksanakan pada pertemuan berikutnya. Sedangkan murid selalu diberi bimbingan dengan sabar agar selalu aktif dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa untuk berpikrit aktif selama proses pembelajaran dan saling membantu dalam memecahkan masalah-masalah dalam kelompok. Menurut Johnson & Johnson 1994 (Dalam Trianto ; 57) menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dan analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS mampu meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 005 Batu Gajah. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Peningkatan aktifitas guru, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% dengan jumlah skor 14 dengan kategori kurang baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan skor 18 kategori baik. Maka pada siklus ke II pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 79,16% dengan jumlah skor yang dicapai 19 kategori baik dan pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 91,66% dengan skor 22 dengan kategori sangat baik.
2. Peningkatan aktifitas siswa, pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 58,33% dengan skor yang tercapai 14 kategori kurang baik dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan skor 18 dengan baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama lebih meningkat menjadi 79,16% dengan skor 19 kategori baik dan pada pertemuan kedua dengan persentase lebih meningkat lagi yaitu menjadi 91,66% dengan skor 22 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil Belajar
Rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan adalah 72,35 dan meningkat pada siklus I menjadi 78,64. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 86,10.

Rekomendasi

Penerapan model pembelajaran koooperatif tipe TPS ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran, karena dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Dan guru juga dapat mencoba pada bidang studi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono, 2009. *Cooperatif Learning*. Surabaya aa; Pustaka Belajar

Isjoni, 2010. Penelitian Tindakan kelas (PTK). Cendikia Insani

Nur Asma, 2006. Model Pembelajaran Kooperatif. Jakarta: Dektorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktur Ketenagaan.

Sardjiyo, dkk, 2009. Pendidikan IPS di SD. Jakarta: Universitas Terbuka

Trianto, 2007. Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktifisik. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Zainal Aqib, dkk. 2011 Penelitian Tindakan Kelas. Yrama Widya. Bandung